

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Azwar (2013) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data angka yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran, serta diolah dengan metode analisis statistika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja dan kepemimpinan terhadap disiplin kerja karyawan di PT. XY bagian *machining* tim.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Azwar (2013) definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Operasional dalam variabel diperlukan untuk mengetahui indikator dan variabel-variabel yang terkait dalam sebuah penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Dalam penelitian ini masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

- a). Variabel bebas (X1) : Motivasi kerja

b). Variabel bebas (X2): Kepemimpinan

c). Variabel terikat (Y) : Disiplin kerja

Definisi Operasional

A. Motivasi kerja karyawan

Motivasi kerja adalah kemauan yang timbul karena adanya dorongan dalam diri karyawan. Variabel ini akan diukur dengan aspek dari McClelland.

B. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu. Variabel ini akan diukur dengan aspek kepemimpinan dari Thoha.

C. Disiplin Kerja

Disiplin kerja adalah suatu sikap patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak apabila melanggar akan mendapatkan sanksi. Variabel ini akan diukur dengan aspek disiplin kerja dari Keith Davids dalam Edy Sutrisno (2016)

3.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Azwar (2013) populasi merupakan kelompok subjek yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. XY bagian machining, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dengan ciri-ciri karyawan PT. XY bagian *machining* tim dengan umur 18 sampai 40 tahun baik laki-laki maupun perempuan. Teknik pengambilan sampel dengan *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada anggota populasi untuk terpilih menjadi anggota sampel menurut Sugiyono (2017). Dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh menurut Sugiyono sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 86 orang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah metode skala. Pada penelitian ini menggunakan skala *likert* untuk mengetahui disiplin kerja, kepemimpinan dan motivasi kerja karyawan dengan menentukan skor pada setiap pertanyaan maupun pernyataan. Skala *likert* dibedakan menjadi dua sikap yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Respon jawaban dari responden ditulis dengan membubuhkan tanda \surd checklist pada kuesioner yang disediakan. Format aitem skala yang

disajikan berbentuk pernyataan dan pertanyaan dan menggunakan jenis skala *likert* sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala model likert

Jawaban	SS	S	N	TS	STS
Favorable	5	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4	5

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak

Dalam penelitian ini menggunakan skala motivasi kerja, skala kepemimpinan serta skala disiplin kerja.

a. *Blueprint* kuesioner motivasi kerja

Skala motivasi kerja menurut teori kebutuhan McClelland dalam Wibowo (2016) yaitu prestasi (*achievement*), hubungan (*affiliation*) dan kekuasaan (*power*). Uraian skala dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 *Blueprint* kuesioner motivasi kerja

Aspek	Indikator	Sebaran aitem		Jumlah	Bobot
		Fav	Unvaf		
<i>need for achievement</i>	Dorongan untuk berprestasi	1,2,3	4,5,6	6	

	Berani mengambil resiko	7,8,9	10,11,12	6	40%
<i>need for affiliation</i>	Lebih menyukai kerja sama team	13,14,15	16,17,18	6	30%
<i>need for power</i>	Dorongan untuk mempengaruhi orang lain	19,20,21	22,23,24,25	7	30%
Jumlah				25	100%

b. *Blueprint* kuesioner kepemimpinan

Adapun dimensi dan indikator kepemimpinan menurut Thoha (2010) yaitu:

Tabel 3.3 *Blueprint* kuesioner kepemimpinan

Aspek	Indikator	Sebaran aitem		Jumlah	Bobot
		Fav	Unvaf		
Fungsi pemimpin sebagai innovator	Kemampuan pimpinan dalam berinovasi	1,2	3,4	4	25%
	Kemampuan pimpinan dalam meningkatkan kinerja perusahaan	5,6	7,8	4	
Fungsi pemimpin sebagai komunikator	Kemampuan pimpinan dalam menyampaikan tujuan	9, 10	11,12	4	25%
	Kemampuan pimpinan dalam mengerti, memahami, pembicaraan intisari	13,14	15,16	4	
Fungsi pemimpin sebagai motivator	Kemampuan pimpinan untuk mendorong pegawai bekerja sesuai dengan tanggung jawab	17,18	19,20	4	

	Kemampuan pimpinan memberikan dukungan terhadap karyawan demi pencapaian tujuan organisasi	21,22	23,24	4	25%
Fungsi pemimpin sebagai kontroler	Kemampuan pimpinan dalam melakukan pengawasan	25,26,27	28,29,30	6	25%
Jumlah				30	100%

c. *Blueprint* kuesioner disiplin kerja

Dimensi dan indikator disiplin kerja dapat diukur yang dikemukakan oleh

Keith David dalam Edy Sutrisno (2016).

Tabel 3.4 *Blueprint* kuesioner disiplin kerja

Aspek	Indikator	Sebaran aitem		Jumlah	Bobot
		Fav	Unvaf		
Taat terhadap aturan waktu	Jam masuk kerja	1,2	3,4	4	40%
	Jam Istirahat	5,6	7,8	4	
	Jam Pulang Kerja	9,10	11,12	4	
Taat terhadap aturan perusahaan	Cara berpakaian	13,14	15,16	4	40%
	Sopan santun	17,18	19,20	4	
	Kepatuhan	21,22	23,24	4	
Taat terhadap aturan perilaku dalam perusahaan	Bertingkah laku	25,26	27,28	4	20%
	Kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan	29,30	31,32	4	

Taat terhadap aturan lainnya	Norma yang berlaku	33,34	35,36	4	10%
Jumlah				36	100%

3.4.1 Instrumen Pengambilan Data

Peneliti menggunakan instrument skala sikap berupa kuesioner, menurut Sugiyono (2010) angket (kuesioner) merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Pemberian angket kuesioner adalah daftar pertanyaan yang dikirim kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung. Kuesioner atau angket secara umum dapat berupa pertanyaan maupun pertanyaan yang dapat dijawab sesuai dengan bentuk angket. Peneliti menggunakan angket tertutup yang mana cara menjawabnya hanya dengan membubuhkan tanda check list pada kolom dan proses pengambilan data dengan menggunakan kertas atau *offline*.

3.5 Metode Analisis Instrumen

3.5.1 Validitas

Menurut Azwar (2013) validitas merupakan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas suatu alat ukur dapat ditentukan dengan cara *expert judgement* yaitu penilaian dari ahli untuk mengukur validitas isi dari alat yang dibuat. Dalam melakukan validitas isi aitem peneliti akan menggunakan *Content Validity Ratio*

(CVR). CVR yang digunakan peneliti untuk mengukur validitas aitem-aitem berdasarkan data empirik menurut Azwar (2016). Data yang digunakan dalam menghitung hasil CVR diperoleh dari hasil *subject matter expert* (SME) yaitu penilaian dari sekelompok ahli yang mana diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya esensial bagi operasional kontrak teoritik skala yang bersangkutan. SME digunakan untuk menilai dan menyatakan apakah item memiliki sifat esensial bagi operasionalisasi konstruk teoritik skala penelitian.

Adapun rumus CVR:

$$CVR = (2n_e / n) -$$

n_e : yaitu banyaknya SME yang menilai suatu item esensial

n : yaitu banyaknya SME yang melakukan penelitian

1.5.2 Uji Analisis Aitem

Uji analisis aitem dengan menggunakan korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan bantuan SPSS *for windows* versi 24.00. Jika nilai total korelasi aitem skala lebih dari 0,3 ($p > 0,3$) dinyatakan valid. Berikut rumus untuk menentukan nilai korelasi :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y) / n}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2 / n][\sum Y^2 - (\sum Y)^2 / n]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum X)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum Y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Jika nilai $r_{xy} \geq r$ tabel maka aitem tersebut dinyatakan valid jika
sebaliknya $r_{xy} \leq r$ tabel maka aitem tersebut tidak valid.

1.5.3 Reliabilitas

Menurut Azwar (2013) alat ukur dikatakan *reliable* jika alat ukur tersebut menghasilkan suatu hasil yang relatif sama jika beberapa kali diberikan kepada kelompok subjek dalam rentan waktu yang berbeda. Kriteria yang dapat digunakan untuk menginterpretasi hasil perhitungan reliabilitas melalui koefisien reliabilitas (r_{11}). Koefisien reliabilitas berada pada rentan 0,001 – 1,00. Menurut Azwar (2013) koefisien reliabilitas dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai minimal (r_{11}) = 0,900. Reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan teknik analisis yang dikembangkan oleh Cronbach yang disebut dengan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus *Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan yang diuji

$\Sigma \sigma t^2$ = jumlah varians skor tiap item

σt^2 = varians total

Berikut adalah tabel *Guilford* yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitas skala dalam penelitian ini.

Tabel 3.5 Tabel *Guilford*

Besarnya nilai r	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah (tidak berkorelasi)
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Normalitas Data

Yaitu uji yang dilakukan dengan tujuan menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan bantuan SPSS dengan teknik statistic dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov test.

3.6.2 Uji Linearitas Data

Bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dengan independen mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian pada SPSS *for windows* versi 24.00 dengan menggunakan *Deviation for Linearity* dengan taraf signifikansi $p > 0,05$.

3.6.3 Uji Hipotesis

Menurut Jakaria (2015) pengujian hipotesa adalah suatu upaya untuk menetapkan dan mendapatkan jawaban atas hipotesa dengan jumlah bukti yang kuat.

Uji hipotesa dalam penelitian ini adalah

1. Uji F (simultan)

Menurut Ghozali (2012) mengatakan bahwa uji F digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara simultan memiliki kontribusi pada variabel dependen. Hipotesis berdasarkan kriteria adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai F hitung $<$ nilai sig. (0,05) maka H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak sehingga terdapat pengaruh motivasi kerja dan kepemimpinan terhadap disiplin kerja karyawan.
- b. Apabila nilai F hitung $>$ nilai sig. (0,05) maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh antara motivasi kerja dan kepemimpinan terhadap disiplin kerja karyawan.

2. Uji T (Parsial)

Menurut Ghozali (2012) uji t berfungsi untuk mengukur kontribusi variabel independen secara mandiri terhadap variabel dependen. Hipotesis berdasarkan kriteria adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai sig. uji t > nilai signifikansi (0,05) maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh motivasi kerja secara parsial terhadap disiplin kerja.
- b. Apabila nilai sig. uji t < nilai signifikansi (0,05) maka H_{a1} diterima H_{01} ditolak sehingga terdapat pengaruh motivasi kerja secara parsial terhadap disiplin kerja.
- c. Apabila nilai sig. uji t > nilai signifikansi (0,05) maka H_{02} diterima H_{a2} ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh kepemimpinan secara parsial terhadap disiplin kerja.
- d. Apabila nilai sig. uji t < nilai signifikansi (0,05) maka H_{a2} diterima H_{02} ditolak sehingga terdapat pengaruh kepemimpinan secara parsial terhadap disiplin kerja.

3.6.4 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2012) koefisien determinasi R^2 merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Korelasi

R^2 = Koefisien Determinasi

3.6.5 Uji Kateorisasi

Menurut Azwar (2018), uji kategorisasi digunakan untuk mendapatkan individu kedalam kelompok-kelompok secara berjenjang menurut satu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kontinum dalam penelitian terbagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi.

3.6 Tabel Uji Kategorisasi

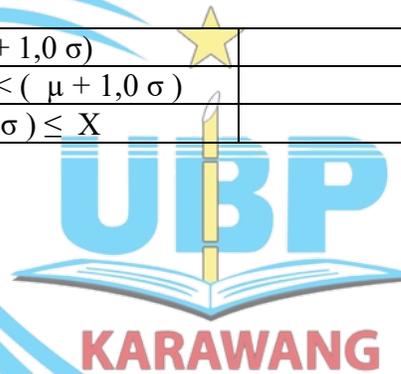
$X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu + 1,0) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan:

X : Skor Aitem

σ : Standar Deviasi

μ : Mean Teoritik



Untuk mendapatkan koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan SPSS *for windows* versi 24.00.

